

Materi PAI dan Bahasa Arab di MI dan Pembelajarannya



Drs. H. Moch. Tolchah, M.Ag.
Dra. Hj. Liliek Channa, M.Ag.
Dra. Hj. Nurhayati Yusuf, M.Ag.
Drs. H. Sholehah, M.Ag.



LPTK Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya

**Materi PAI dan Bahasa Arab di MI
dan Pembelajarannya**



Drs. H. Moch. Tefichah, M.Ag.
Drs. Hj. Liliak Channa, M.Ag.
Drs. H. Nurhayati Yasmi, M.Ag.
Drs. H. Sholehah, M.Ag.



LPTK Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya



LPTK Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya



ISBN: 978-602-8671-06-4



9 786028 167106 4

MATERI PAI DAN BAHASA ARAB DI MI DAN PEMBELAJARANNYA

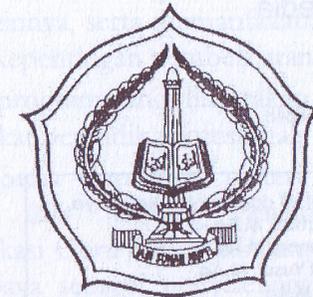
Disusun Oleh :

Drs. H. Moch. Tolchah, M.Ag.

Dra. Hj. Liliek Channa, M.Ag.

Dra. Hj. Nurhayati Yusuf, M.Ag.

Drs. H. Sholehan, M.Ag.



**LPTK FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2009**

IPS dan PKn MI, Materi dan Pembelajaran Matematika MI, Materi dan Pembelajaran IPA/Sains MI, Pengembangan Kurikulum dan Bahan Ajar, Pembelajaran Tematik, Teori Belajar di MI, Evaluasi Pembelajaran MI, Pembelajaran Berbasis ICT, Pemantapan Kemampuan Mengajar dan PTK.

Melalui kesempatan, kami atas nama Pimpinan Fakultas Tarbiyah mengucapkan terima kasih kepada Tim Penyusun Buku Ajar Program Sertifikasi Guru MI melalui Jalur Pendidikan yang telah berkerja keras dengan penuh dedikasi.

Akhirnya, kami berharap semoga buku ajar ini dapat dijadikan panduan bagi dosen, dan mahasiswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada Program Sertifikasi Guru melalui Jalur Pendidikan.

Kritik dan saran dari berbagai pihak sangat kami harapkan guna kepentingan peningkatan kualitas pembelajaran pada Program Sertifikasi Guru melalui Jalur Pendidikan.

Surabaya, 1 September 2009
Ketua LPTK Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Ampel Surabaya

DR. H. Nur Hamim, M.Ag.
NIP. 196203121991031002

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun buku yang berjudul Materi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Di MI serta Pembelajarannya.

Dalam perkembangannya Pendidikan Agama Islam di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup menggembirakan. Hal tersebut dapat difahami secara historis setelah ditetapkan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di jenjang pendidikan dasar, menengah dan tinggi oleh pemerintah Republik Indonesia. Dengan demikian, maka mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran wajib yang harus diajarkan pada semua jenjang pendidikan di sekolah umum, dan juga mata kuliah wajib yang harus diprogram di perguruan tinggi umum. Khususnya Pendidikan Agama Islam di Madrasah semakin lebih eksis setelah dikeluarkannya SKB tiga Menteri tahun 1975, apalagi setelah diterbitkannya Undang Undang “Sistem Pendidikan Nasional” Nomor 2 tahun 1989, dan lebih spesifik lagi setelah dikeluarkannya Undang Undang Pendidikan Nasional “Sisdiknas” Nomor 20 tahun 2003, antara madrasah dan sekolah mempunyai kedudukan yang sama.

Dalam menghadapi perkembangan peserta didik di masa mendatang yang lebih kritis, kreatif, maka diperlukan calon-calon guru Pendidikan Agama Islam yang profesional, baik dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran, serta penguasaan dan pendalaman materi ajar. Dengan demikian diharapkan akan menghasilkan output calon guru Pendidikan Agama Islam yang profesional, inovatif, kreatif.

Buku “Materi Pendidikan Agama Islam Di MI dan Pembelajarannya” ini dipersiapkan khusus kepada mahasiswa sebagai calon guru baik di sekolah maupun madrasah agar menjadi guru Pendidikan Agama Islam yang profesional.

Buku ini terdiri dari 13 paket : yaitu berupa penguasaan dan pendalaman serta pembelajaran Materi Pendidikan Agama Islam; khususnya pada Madrasah Ibtidaiyah yang terdiri dari berbagai bidang

dalam kajian studi Islam. Pada beberapa paket tersebut dipaparkan bidang kajian dan ruang lingkupnya sebagaimana substansi dalam Peraturan Menteri Agama RI, Nomor 2 tahun 2008, yaitu : Qur'an Hadits, Fiqih, Akidah Akhlaq, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab.

Tentunya, buku ini masih banyak kekurangannya. Untuk itu, kritik, saran, dan tegur sapa dari semua sangat diharapkan demi perbaikan buku ini. Diharapkan buku ini memberikan kontribusi bagi perbaikan mutu pendidikan kita yang sudah sangat jauh tertinggal. Semoga usaha ini dicatat sebagai amal ibadah dan bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Surabaya, 10 Ramadhan 1430 H

Penyusun,

HALAMAN JUDUL.....	iii
SAMBUTAN	v-vi
KATA PENGANTAR	vii-viii
DAFTAR ISI	ix

PENDAHULUAN.....	1-2
Paket 1 : Kurikulum PAI dan bahasa Arab di MI serta pembelajarannya	3-46
Paket 2 : Materi Qur'an di MI dan pembelajarannya.....	47-94
Paket 3 : Materi Hadits di MI dan pembelajarannya.....	95-126
Paket 4 : Materi Fiqih Ibadah di MI dan pembelajarannya.....	127-156
Paket 5 : Materi Fiqih Muamalah di MI dan pembelajarannya	157-182
Paket 6 : Materi Aqidah dan ruang lingkup serta pembelajarannya di MI	183-214
Paket 7 : Materi Akhlaq dan ruang lingkup serta pembelajarannya di MI	215-266
Paket 8 : Materi Sejarah Kebudayaan Islam 1 di MI dan pembelajarannya	267-282
Paket 9 : Materi Sejarah Kebudayaan Islam 2 di MI dan pembelajarannya	283-300
Paket 10 : Materi Bahasa Arab di MI dan pembelajarannya	301-330
Paket 11 : Keterampilan Proses Pembelajaran PAI dan Bahasa Arab di MI	331-386
Paket 12 : Evaluasi Pembelajaran Materi PAI Dan Bahasa Arab di MI	387-416
Paket 13 : Perangkat Pembelajaran Materi PAI dan Bahasa Arab di MI	417-438

SILABUS	439-452
CURRICULUM VITAE.....	453-458

هو الذي أنزل عليك الكتاب منه آيات محكمات هن أم الكتاب وأخر متشابهات فأما الذين في قلوبهم زيغ فيتبعون ما تشابه منه ابتغاء الفتنة وابتغاء تأويله وما يعلم تأويله إلا الله والراسخون في العلم يقولون ءامنا به كل من عند ربنا وما يذكر إلا أولو الألباب

Artinya :”Adapun orang-orang yang dalam hatinya condong kepada kesesatan, maka mereka mengikuti ayat-ayat yang mutasyabihat dari padanya untuk menimbulkan fitnah dan mencari-cari ta’wilnya”.

Kata ta’wil di sini berarti interpretasi sendiri.

Begitu juga dalam surat al-Nisa’ ayat 59:

يأيتها الذين ءامنوا أطيعوا الله وأطيعوا الرسول وأولي الأمر منكم فإن تنازعتم في شئ فردوه إلى الله والرسول إن كنتم تؤمنون بالله واليوم الآخر ذلك خير وأحسن تأويلا

Artinya : ”Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikan ia kepada Allah (al-Qu’an) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama bagimu dan lebih baik ta’wilnya”.

Ta’wil dalam ayat ini berarti mencari kebenaran.Sedang pada surat Yusuf ayat 6,37,44,dan 100 semua kata ta’wil mengandung arti ta’bir mimpi.

Ulama’ tafsir mengartikan ta’wil sebagai berikut:

- 1) Menerangkan atau menjelaskan apa yang terdapat dalam kalimat baik ia bersesuaian dengan teksnya atau berlawanan. Dalam hal ini ta’wil adalah sinonim dengan tafsir.
- 2) Memalingkan makna ayat kepada makna yang lebih kuat dari makna yang tampak saja, seperti mengalihkan pengertian ”membelenggu tangan ke leher” kepada ”kikir” atau merentangkan tangan menjadi ” pemurah” sebagaimana dalam ayat 29 surat Bani Israil. Dalam hal ini arti ta’wil sama dengan arti terjemah tafsiriyah.
- 3) Tafsir menerangkan kedudukan lafal (kata) dari sudut hakekat dan majas (makna yang tidak sebenarnya), sedangkan ta’wil menjelaskan dari sudut makna batiniyah.

Misalnya arti ayat 14 dalam surat al-Fajr

انك لبا المرصاد

Artinya :”*sesungguhnya Tuhan benar-benar mengawasi*”.

Tafsir : Tuhan selalu mengawasi dan mengintai apa saja yang diperbuat manusia, Ta’wil; Ayat di atas mengandung peringatan keras agar manusia jangan memandang remeh segala perintah Ilahi, tetapi harus mempersiapkan diri untuk kembali kepada Nya.

2. KAJIDAH-KAJIDAH BACAAN DAN HAFALAN AL-QUR’AN

a. Hafalan Ayat-ayat al-Qur’an

- 1) Bacaan dan hafalan ayat-ayat suci al-Qur’an ialah bacaan/hafalan yang bersifat :

yang minta-minta dan perintah menyebut-nyebut nikmat yang diberikan Allah sebagai tanda bersyukur.

23. Surat Al-Bayyinah

(1) Teks Surat Al-Bayyinah

لَمْ يَكُنِ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ مُنْفَكِينَ حَتَّىٰ تَأْتِيَهُمُ الْبَيِّنَةُ ﴿١﴾ رَسُولٌ مِّنَ اللَّهِ يَتْلُو صُحُفًا مُّطَهَّرَةً ﴿٢﴾ فِيهَا كُتِبَ قِيمَةٌ ﴿٣﴾ وَمَا تَفَرَّقَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَةُ ﴿٤﴾ وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿٥﴾ إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا أُولَٰئِكَ هُمْ شَرُّ الْبَرِيَّةِ ﴿٦﴾ إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ ﴿٧﴾ جَزَاءُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتُ عَدْنٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ذَلِكَ لِمَنْ خَشِيَ رَبَّهُ ﴿٨﴾

(2) Arti Kata-kata

Lembaran-lembaran yang disucikan :	صُحُفًا
Bukti yang Nyata :	الْبَيِّنَةُ
Memurnikan ketaatan kepadanya :	مُخْلِصِينَ
Yang lurus :	حُنَفَاءَ
Yang Lurus :	الْقِيَمَةِ
Makhluk :	الْبَرِيَّةِ
'Adn :	عَدْنٍ

(3) Terjemahan

1. Orang-orang kafir yakni ahli Kitab dan orang-orang musyrik (mengatakan bahwa mereka) tidak akan meninggalkan (agamanya) sebelum datang kepada mereka bukti yang nyata
2. (yaitu) seorang Rasul dari Allah (Muhammad) yang membacakan lembaran-lembaran yang disucikan (Al Quran)
3. Di dalamnya terdapat (isi) Kitab-kitab yang lurus
4. Dan tidaklah berpecah belah orang-orang yang didatangkan Al Kitab (kepada mereka) melainkan sesudah datang kepada mereka bukti yang nyata

Artinya : "kebersihan itu sebagian dari iman"

Di tempat-tempat yang biasa dikunjungi atau dilewati orang juga harus bersih supaya orang yang lewat atau istirahat di tempat itu merasa nyaman. Hal ini sesuai dengan hadits Rasulullah saw.

عن أبي هريرة رضى الله عنه ان رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: الاسلام نظيف فتشظفوا فانه لا يدخل الجنة الا نظيف

Artinya : Dari Abu Hurairah ra, sesungguhnya Rasulullah saw bersabda : "Takutlah kamu di dua tempat kutukan orang. Para Sahabat bertanya kepada Nabi saw : Apakah dua tempat yang dikutuk itu ? Rasulullah saw menjawab : orang yang buang air di jalan orang atau tempat berteduh mereka". (Hadits riwayat Muslim).

Agama Islam menganjurkan untuk menjaga kebersihan bukan hanya di tempat kita tinggal atau di lingkungan tempat kita tinggal tetapi juga di tempat-tempat yang di situ sering orang lewat atau berteduh.

2) Matan hadits tentang niat

إنما الأعمال بالنيات وإنما لكل امرئ ما نوى فمن كانت هجرته إلى الله ورسوله فهجرته إلى الله ورسوله ومن كانت هجرته لدنيا يصيبها أو امرأة ينكحها فهجرته إلى ما هجر إليه (متفق عليه)

a. Arti Kata

Bahwasannya :	إنما
Segala amal perbuatan :	الأعمال
dengan niat :	بالنيات
bagi setiap orang :	لكل امرئ
apa yang diniatkannya :	مانوى
hijrahnya :	هجرته
untuk dunia :	لدنيا
yang akan diperolehnya :	يصيبها
Wanita :	امرأة
Yang akan dinikahinya :	ينكحها
berhijarah / pindah :	هاجر

b. Terjemah Hadits

Dari sahabat Umar bin al-Khattab berkata : aku mendengar Rasulullah saw bersabda bahwasannya segala amal perbuatan itu tergantung pada niatnya, dan bahwasannya bagi setiap orang itu apa yang diniatkannya, barang siapa yang hijrahnya karena Allah dan Rasulnya, maka hijrahnya untuk Allah dan Rasulnya. Dan barang siapa hijrahnya karena dunia yang akan diperolehnya atau karena wanita yang akan

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا وَحَمَلُهُ وَفِصَالُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي إِنِّي تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿١٥﴾

Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan, sehingga apabila dia telah dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun ia berdoa: "Ya Tuhanku, tunjukilah aku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal yang saleh yang Engkau ridhai; berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri."

4) Matan hadits tentang persaudaraan

عن ابى موسى رضى الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: المؤمن للمؤمن كالبنيان يشد بعضه بعضا (رواه مسلم)

a. Arti Kata

seperti :	ك
bangunan :	البنيان
menguatkan :	يشد
sebagiannya :	بعضه

b. Terjemah Hadits

Setelah Anda membaca arti kata-kata tersebut di atas, terjemahkanlah Hadis tersebut ke dalam bahasa Indonesia. Jika Anda kurang yakin akan kebenaran terjemah Anda, silakan Anda cocokkan terjemahan Anda dengan terjemahan berikut

Dari Abu Musa r.a. ia berkata, Rasulullah Saw telah bersabda : Seorang mukmin bagi orang rnuqmin (yang lain) itu ibarat sebuah bangunan (gedung), sebagiannya menguatkan bagian yang lain (satu sama lain saling menguatkan) H.R. Imam Muslim

c. Penjelasan

Pada kegiatan belajar ini kita akan membahas Hadis-hadis yang berkenaan dengan persaudaraan. Persaudaraan di sini dimaksudkan sesama muslim. Sudah barang tentu persaudaraan sesama umat manusia pun ada pula ketentuan-ketentuannya.

Dalam Hadis tersebut di atas digambarkan bahwa seorang muslim dengan muslim lainnya itu diibaratkan sebagai suatu bangunan yang satu sama lain saling menguatkan. Ini berarti satu sama lain harus saling membantu, menghargai dan menghormati, tidak boleh satu berrnusuhan, dan sebagainya. Dalam Hadis lain disebutkan bahwa seorang muslim dengan muslim lainnya itu ibarat satu jasad atau satu

عن أبي هريرة رضي الله عنه أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال : إياكم والظن فإن الظن أكذب الحديث لا تجسسوا ولا تنا فسوا ولا تحاسدوا ولا تبا غصوا ولا تدا بوا وكونوا عباد الله إخوانا (رواه مسلم و أكثره رواه بخاري)

Artinya : Dari Abu Hurairah r.a. sesungguhnya Rasulullah Saw bersabda : Hendaklah kamu sekalian menghindari prasangka, karena sesungguhnya prasangka itu adalah cerita yang paling bohong; janganlah kamu saling mengintai (mencari kesalahan orang lain), dan janganlah kamu saling berlomba (dengan cara yang tidak sehat), dan jangan pula saling iri dan dengki, jangan saling bermusuhan, dan jangan saling membelakangi (tidak bertegur-sapa). Jadilah kamu sekalian hamba Allah yangbersaudara... (H.R. Imam Muslim, dan yang kebanyakan oleh Imam Bukhari)
Banyak riwayat dengan ungkapan lain yang jiwanya senada.

5) Matan hadits tentang silaturahmi

عن انس رضي الله عنه قال: عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: لا يؤمن احدكم حتى يحب لاخيه ما يحب لنفسه (رواه البخاري ومسلم)

a. Arti Kata

beriman :	يؤمن
salah seorang dari kamu :	احدكم
bagi, untuk, milik, karena, terhadap :	ل
saudaranya :	اخيه
sesuatu/apa :	ما
mencintai :	يحب
bagi dirinya :	لنفسه

b. Terjemah Hadits

Setelah Anda membaca arti kata-kata tersebut di atas, terjemahkanlah Hadis tersebut ke dalam bahasa Indonesia. Jika Anda kurang yakin akan kebenaran terjemah Anda, silakan Anda cocokkan terjemahan Anda dengan terjemahan berikut

Dari Anas r.a. dari Nabi saw bersabda : Tidak sempurna iman seseorang, sampai ia mencintai saudaranya seperti ia mencintai dirinya (H.R. Bukhari dan Muslim)

c. Penjelasan

Pada paket ini kita membahas hadis yang berkenaan dengan silaturahmi. Pada kegiatan ini akan dibahas hadis tentang silaturahmi, yang meliputi pengertian silaturahmi, perlunya silaturahmi dan peranan silaturahmi serta manfaatnya.

1). Pengertian silaturahmi

Kata silaturahmi berasal dari bahasa Arab, terdiri dari dua kata, yaitu shilah dan al-rahm. Shilah adalah bentuk mashdar dari washala-yashilu, artinya menyambung, dan al-rahmi dari Rahima-yarhamu, artinya kasih sayang atau rahim yang berarti peranakan.

Waktu	Langkah Pembelajaran	Metode	Bahan
	<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dosen mengeksplorasi pengalaman mahasiswa tentang problematika pembelajaran Fiqih Muamalah dengan cara brainstorming 2. Dosen menyampaikan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai dalam perkuliahan, pentingnya perkuliahan dan rencana kegiatan perkuliahan. 3. Mahasiswa diminta untuk menyepakati waktu untuk masing-masing perkuliahan 	Ceramah	power point
	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa bekerja dalam kelompok, yang dibagi 4 kelompok masing-masing kelompok 5 orang, membuat resum dari beberapa sumber yang berbeda terkait dengan materi Fiqih Ibadah dan pembelajarannya di MI dengan metode <i>reading guide</i> (sumbernya bebas yang terkait dengan materi Fiqih Muamalah). 2. Wakil dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil pemahaman dari sumber bacaan, kelompok yang lain menanggapi, menambahkan maupun mengkritisi 3. Dosen memberikan penguatan tentang materi Fiqih Muamalah dan pembelajarannya di MI 4. Tanya jawab tentang materi Fiqih Muamalah di MI 	<p>Diskusi kelompok</p> <p>Presentasi</p> <p>Ceramah</p> <p>Diskusi</p>	<p>LKM</p> <p>Uraian Materi</p> <p>Hasil Diskusi</p> <p>Power Point</p>
	<p>Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dosen memberi kesempatan kepada mahasiswa dan mahasiswi untuk melakukan refleksi mengenai perkuliahan : makanan dan minuman yang halal dan haram, kurban, jual beli dan pinjam meminjam dan pembelajarannya 2. Dosen melakukan tes tulis untuk mengukur pencapaian kompetensi pada paket 5 	Presentasi	Power Point

Paket 8

MATERI SKI-1

A. Pendahuluan

Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam pada masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW, sampai dengan masa Khulafaurrasyidin. Secara substansial, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.

Maka dengan paket ini mahasiswa/mahasiswi sebagai calon guru materi Sejarah Kebudayaan Islam diharapkan memiliki kemampuan untuk menjelaskan dan mengajarkan materi Sejarah Kebudayaan Islam, antara lain : Arab sebelum Islam, riwayat hidup Nabi Muhammad saw dan dakwah dan perjuangan Nabi Muhammad saw..

B. Standar Kompetensi

Setelah mengikuti mata kuliah materi PAI dan Bahasa Arab di MI dan pembelajarannya, mahasiswa memiliki kemampuan mengajar materi PAI dan bahasa Arab di MI secara profesional

C. Kompetensi Dasar

Mahasiswa mampu memahami materi Sejarah Kebudayaan Islam di MI dan pembelajarannya

D. Indikator

Pada akhir perkuliahan diharapkan mahasiswa dapat:

1. Menjelaskan situasi dan kondisi Arab sebelum Islam.
2. Menjelaskan riwayat hidup Nabi Muhammad saw.
3. Menjelaskan dakwah dan perjuangan Nabi Muhammad saw dan meneladaninya.

E. Waktu

3x50 Menit

F. Kegiatan Pembelajaran

Waktu	Langkah Pembelajaran	Metode	Bahan
	<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dosen mengeksplorasi pengalaman mahasiswa tentang problematika pembelajaran SKI dengan cara brainstorming 2. Dosen menyampaikan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai dalam perkuliahan, pentingnya perkuliahan dan rencana kegiatan perkuliahan. 3. Mahasiswa diminta untuk menyepakati waktu untuk masing-masing perkuliahan 	Ceramah	Slide power point
	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa bekerja dalam kelompok, yang dibagi 3 kelompok masing-masing kelompok 6/7 orang, membuat resum dari beberapa sumber yang berbeda terkait dengan materi SKI dan pembelajarannya di MI dengan metode <i>reading guide</i> (sumbernya bebas yang terkait dengan materi SKI). 2. Wakil dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil pemahaman dari sumber bacaan, kelompok yang lain menanggapi, menambahkan maupun mengkritisi 3. Dosen memberikan penguatan tentang materi SKI dan pembelajarannya di MI 4. Tanya jawab tentang materi SKI di MI 	<p>Diskusi kelompok</p> <p>Presentasi</p> <p>Ceramah</p> <p>Diskusi</p>	<p>LKM, Materi SKI</p> <p>Hasil Diskusi</p> <p>Power Point</p>
	<p>Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dosen memberi kesempatan kepada mahasiswa dan mahasiswi untuk melakukan refleksi mengenai perkuliahan : materi SKI dan pembelajarannya 2. Dosen melakukan tes tulis dan pengamatan untuk mengukur pencapaian kompetensi pada paket 3 	Presentasi	Power Point
	<p>Kegiatan Tindak Lanjut</p>		

	Mahasiswa dan mahasiswi diberi tugas untuk mempelajari materi SKI di MI dan pembelajarannya	Ceramah	
--	---	---------	--

G. Uraian Materi

MATERI SKI DI MI

A. Materi SKI

1. Arab Sebelum Islam

Masa sebelum Islam, khususnya di Jazirah Arab, disebut masa Jahiliyah. Istilah *jahiliyah* dipakai untuk menandai masa sebelum Nabi Muhammad lahir. Sebutan *jahiliyah* diberikan kepada bangsa Arab yang pola kehidupannya bersifat primitif. Jazirah Arab terbagi menjadi dua bagian besar, yaitu bagian tengah dan bagian pesisir. Di sana tidak ada sungai yang mengalir tetap, yang ada hanya lembah-lembah berair di musim hujan sebagian besar daerah jazirah adalah Padang Pasir Sahara yang terletak di tengah. (Asy'ari, 2002 : 121)

Penduduk Sahara sangat sedikit, terdiri dari suku-suku Badui yang bergaya hidup pedesaan dan nomaden, berpindah dari satu daerah ke daerah lain guna mencari air dan padang rumput untuk binatang piaraan mereka. Sedangkan daerah pesisir, bila dibandingkan dengan sahara sangat kecil. Penduduk yang bertempat di pesisir ini sudah hidup menetap dengan mata pencaharian bertani dan berniaga. (Badri Yatim, 2003 : 10)

Asal-usul keturunan, penduduk jazirah Arab dapat dibagi menjadi dua golongan yaitu *Qahthaniyun* (keturunan *Qahthan*) dan *'Adnaniyun* (keturunan Ismail ibn Ibrahim). Pada mulanya wilayah Utara diduduki golongan *'Adnaniyun*, dan wilayah Selatan didiami golongan *Qahthaniyun*. Akan tetapi, lama kelamaan kedua golongan itu membaaur karena perpindahan-perpindahan dari Utara ke Selatan atau sebaliknya.

Keadaan masyarakat pada masa Jahiliyah baik yang menetap atau yang suka berpindah-pindah dari tempat satu ke tempat yang lain, mereka hidup dalam kesukuan Badui. Organisasi dan identitas sosial berakar pada keanggotaan dalam suatu rentang komunitas yang luas. Kelompok beberapa keluarga membentuk kabilah (*clan*). Beberapa kelompok kabilah membentuk suku (*tribe*) dan dipimpin oleh seorang syekh. Mereka sangat menekankan hubungan kesukuan sehingga kesetiaan atau solidaritas kelompok menjadi sumber kekuatan bagi sebuah kabilah atau suku. (Ahmad Amin, 1975 : 1-2) Mereka sangat suka berperang dikarenakan pemikiran yang tidak didasari logika. Peperangan antar suku sering sekali terjadi dan

pada masa ini nilai wanita menjadi sangat rendah, sebab moral waktu sangat rendah. Wanita hanya dijadikan pemuas nafsu laki-laki dan harus menurut kepada mereka. Suasana seperti ini terus berlanjut hingga agama Islam datang.

Dampak dari peperangan yang terus menerus menyebabkan kebudayaan mereka tidak berkembang, namun bukan berarti mereka tidak memiliki potensi peradaban, itu terlihat dengan kemampuan mereka dalam bersyair. (Ahmad Amin, 1975 : 3) Kesustraan mereka sangat tinggi dan memiliki institusi kesusastraan yang mapan, yakni berupa festival syair yang dilaksanakan setiap tahun yang berpusat di Suq al-'Ukaz salah satu sisi wilayah Arab. Syair-syair terbaik dari hasil festival ini kemudian diabadikan dalam bentuk tulisan dengan tinta emas yang digantungkan di dinding Ka'bah. (A. Syalabi, 1983 : 29) Syair-syair tersebut disebut *mu'allaqat* syair itu tidaklah ringan tetapi suatu jenis sajak yang sangat rumit, dengan susunan panjangnya sajak dan konsep yang kompleks. Selama masa itu tidak hanya penyair yang meningkatkan keahlian mereka, tapi juga hadirin memperlihatkan suatu perkembangan setara dalam perasaan estetis. (W. Montgomery Watt, 1990 : 80)

Golongan Qahthaniyun pernah mendirikan kerajaan Saba', dan kerajaan inilah yang membangun bendungan Ma'arib, sebuah bentungan raksasa yang menjadi sumber air untuk wilayah kerajaan. Pada masa kejayaannya, kemajuan kerajaan Saba' di bidang kebudayaan dan peradaban dapat dibandingkan dengan kota-kota dunia lain pada saat itu. Pada pemerintahan Saba' bangsa Arab menjadi penghubung perdagangan antara Eropa dan Dunia Timur. Setelah kerajaan ini mengalami kemunduran, muncul kerajaan Himyar menggantikannya. Kerajaan ini terkenal dengan kekuatan armada niaga yang menjelajah mengarungi India, China, Somalia dan Sumatera ke pelabuhan-pelabuhan Yaman. Namun perlahan-lahan kerajaan ini runtuh. (A. Syalabi, 1983 : 29) Dengan runtuhnya kerajaan Himyar bukan berarti perniagaan menjadi mandek. Karena daerahnya yang subur dan strategis, daerah ini tetap menjadi incaran kerajaan besar Romawi dan Persia yang selalu bersaing untuk menguasainya. Dengan jatuhnya kerajaan Himyar, jalur-jalur perdagangan didominasi oleh kerajaan Romawi dan Persia. Pusat perdagangan bangsa Arab serentak beralih ke Hijaz. Makkah pun menjadi masyhur dan disegani. Begitu pula suku Quraisy, kondisi ini membawa dampak positif bagi mereka karena perdagangan menjadi semakin maju. Melalui jalur perdagangan, bangsa Arab berhubungan dengan bangsa-bangsa Syiria, Persia, Habsyi, Mesir (Qibthi), dan Romawi yang semuanya telah mendapat pengaruh dari kebudayaan helenisme. (Badri Yatim, 2003 : 10)

Selain pengaruh perdagangan yang membuat berkembang jazirah Arab menjelang kebangkitan Islam juga masuknya misi Yahudi dan Kristen, namun masyarakat setempat masih menganut agama asli mereka yaitu menyembah berhala (percaya pada banyak dewa) yang mereka jadikan tempat menanyakan nasib baik dan nasib buruk. (W. Montgomery Watt, 1990 : 16) Ini adalah keadaan bangsa jazirah Arab pada waktu sebelum kebangkitan Islam.

2. Riwayat Nabi Muhammad

Nabi Muhammad SAW adalah anggota Bani Hasyim, suatu kabilah yang kurang berkuasa dalam suku Quraisy. Nabi Muhammad lahir di keluarga terhormat dengan relatif miskin. Ayahnya bernama Abdullah anak Abdul Mutholib, seorang Kepala Suku Quraisy yang besar pengaruhnya. Ibunya adalah Aminah binti Wahab. Tahun kelahiran Nabi dikenal dengan Tahun Gajah (570 M), dinamakan demikian karena pada tahun itu Pasukan Abraham Gubernur Kerajaan Habsyi (Ethiopia) dengan menunggang gajah menyerbu Makkah untuk menghancurkan Ka'bah. (Muhammad Husain Haekal, 1990 : 49)

Muhammad lahir dalam keadaan yatim, karena ayahnya Abdullah meninggal dunia tiga bulan setelah dia menikahi Aminah. Muhammad lahir langsung diasuh Halimah Sa'diyah. Ia mengasuhnya sampai empat tahun, setelah itu, kurang lebih dua tahun dia berada dalam asuhan ibu kandungnya. Setelah itu ibunya meninggal dunia. setelah itu, Abdul Muthalib sebagai kakek merawatnya, namun baru dua tahun dirawat Abdul Muthalib, Muhammad harus kehilangan lagi orang dekatnya, karena Abdul Muthalib meninggal dunia. Tanggung jawab selanjutnya beralih kepada pamannya, Abu Thalib. (Muhammad Husain Haekal, 1990 : 56)

Di usia muda Muhammad hidup sebagai penggembala kambing keluarganya dan kambing penduduk Makkah. Melalui kegiatan penggembalaan ini dia menemukan tempat untuk berpikir dan merenung. Ia ingin tahu sesuatu dibalik semuanya. Dalam usia 12 tahun, ia ikut pamannya Abu Thalib dagang ke Syria (Syam). Dalam perjalanan, di Bushra, sebelah Selatan Syiria, mereka bertemu dengan pendeta Kristen bernama Buhairah. Pendeta ini melihat tanda-tanda kenabian pada Muhammad sesuai dengan petunjuk cerita-cerita Kristen. Dan pendeta itu menasehati Abu Thalib agar jangan terlalu jauh memasuki daerah Syria, sebab dikhawatirkan orang-orang Yahudi yang mengetahui tanda-tanda itu akan berbuat jahat kepadanya. (Muhammad Husain Haekal, 1990 : 17)

Dalam usia kedua puluh lima, Muhammad membawa dagangan janda yang kaya raya, Khadijah, ke Syiria. Dalam perdagangan ini Muhammad memperoleh laba besar. Dengan berjalannya waktu Khadijah kemudian melamarnya. Lamaran itupun diterima dan segera dilangsungkan pernikahan. Saat itu Muhammad berusia 25 tahun dan khadijah 40 tahun. Dalam pernikahan tersebut dikaruniai enam orang anak, dua putera dan empat puteri; Qosim, Abdullah, Zainab, Ruqayah, Ummu Kulsum, dan Fatimah. Nabi Muhammad tidak kawin lagi sampai Khadijah meninggal ketika Muhammad berusia 50 tahun. (Harun Nasution, 1985 : 101)

3. Dakwah dan Perjuangan Nabi Muhammad

Dalam usia hampir menjelang keempat puluh, Muhammad sering memisahkan diri dari kegalauan masyarakat, berkontemplasi ke Gua Hira, beberapa kilometer di Utara Makkah. Di sana Muhammad mula-mula berjam-jam kemudian sehari-hari bertafakkur. Pada tanggal 17 Ramadhan tahun 611 M, malaikat Jibril muncul di hadapannya, menyampaikan wahyu Allah yang pertama yaitu surat al-Alaq (1-5). Dengan turunnya wahyu yang pertama tersebut berarti Muhammad telah dipilih Tuhan sebagai Nabi. Dalam wahyu pertama ia belum diperintahkan untuk

menyeru manusia kepada suatu agama. Dalam penantian turunlah wahyu kedua surat al-Muddatstsir 1-7. Setelah itu Nabi Muhammad mulai berdakwah. Pertama beliau melakukannya secara diam-diam di lingkungan sendiri dan di kalangan rekan-rekannya, sehingga belasan orang telah mengikuti Nabi Muhammad, yaitu masuk Islam. Setelah beberapa lama dakwah secara diam-diam, lalu turunlah perintah agar Nabi menjalankan dakwah secara terang-terangan. Mula-mula ia mengundang dan menyeru kerabat karibnya dari Bani Abdul Muthalib, ternyata mereka menolaknya kecuali Ali. (Harun Nasution, 1985 : 20)

Dakwah selanjutnya dilakukan Nabi Muhammad di tempat umum dalam menyampaikan risalah Tuhan, Nabi menemui gangguan dan rintangan yang keras, bahkan sampai kepada ancaman pembunuhan dari masyarakat kafir Quraisy. (Syed Mahmudunnasir, 1994 : 125) Pimpinan Quraisy mulai berusaha menghalangi dakwah Rasul. Semakin bertambahnya jumlah pengikut Nabi semakin keras tantangan dilancarkan kaum Quraisy.

Alasan dari pada kaum Quraisy menghalangi Nabi dalam menjalankan dakwahnya dikarenakan:

1. Kaum Quraisy tidak bisa membedakan antara kenabian dan kekuasaan.
2. Nabi Muhammad menyerukan persamaan hak antara bangsawan dan hamba sahaya.
3. Para pemimpin Quraisy tidak dapat menerima ajaran tentang kebangkitan kembali dan pembalasan di akhirat.
4. Taklid kepada nenek moyang adalah kebiasaan yang sudah mengakar pada bangsa Arab.
5. Pemahat dan penjual patung memandang Islam sebagai penghalang rejeki. (Hassan Ibrahim Hassan, 1989 : 28-29)

Berbagai cara yang ditempuh pemimpin Quraisy untuk menghalangi Nabi berdakwah sama sekali tidak membuahkan hasil. Nabi tetap bersemangat berdakwah walaupun tidak mudah menjalankannya, sampai akhirnya kaum Quraisy melakukan tindakan-tindakan kekerasan fisik. Kekerasan yang dilakukan kaum Quraisy semakin menjadi-jadi kala ada anggota keluarganya yang masuk Islam. Kekejaman yang dilakukan penduduk Makkah terhadap kaum muslimin tersebut, mendorong Nabi Muhammad untuk mengungsikan sahabat-sahabatnya keluar Makkah. Nabi menetapkan Habsyah (Ethiopia) sebagai negeri tempat pengungsian karena raja di negeri itu sangat adil. Pertama ia membawa dengan jumlah rombongan sedikit, lalu kemudian Nabi kembali lagi menyusul rombongan kedua yang jumlahnya sekitar seratus orang. (Hassan Ibrahim Hassan, 1989 : 22)

Usaha kaum Quraisy dalam menghalangi Nabi dan kaum muslimin hijrah adalah membujuk raja Habsyah namun usaha itu sia-sia. Dengan ini kemajuan Islam semakin berkembang karena semakin banyak orang-orang yang masuk Islam. Semakin berkembangnya Islam, semakin kejam pula tindakan yang dilakukan orang-orang Quraisy yaitu melakukan pemboikotan terhadap negeri Habsyah. Penduduk Makkah dilarang melakukan hubungan jual beli dengan Bani Hasyim, dan akibat dari itu semua ialah Bani Hasyim menderita kelaparan, kemiskinan, dan kesengsaraan

dan pemboikotan berlangsung selama 3 tahun. Pemboikotan berhenti setelah pemimpin Quraisy menyadari bahwa apa yang mereka lakukan suatu tindakan yang sangat keterlaluan. Namun tidak lama kemudian paman Nabi Abu Thalib, meninggal dunia dalam usia 87 tahun. Tiga hari setelah itu isteri Nabi, Khadijah juga meninggal. Dengan meninggalnya dua pendukung Nabi ini, orang-orang Quraisy kembali lagi menyerang Nabi beserta pengikutnya. Langkah Nabi kemudian keluar kota untuk menyebarkan Islam, namun ia diejek, dilempari batu, bahkan sampai terluka di bagian kepala dan badannya. (Syed Mahmudunnasir, 1994 : 23)

Dalam menghibur Nabi, Allah mengisra' dan mi'rajkan beliau pada tahun ke-80 kenabian. Dan berita tentang isra' dan mi'raj ini menggemparkan penduduk Makkah. Bagi orang kafir, ia dijadikan bahan untuk mendustakan Nabi. Sedangkan bagi orang yang beriman, ia merupakan ujian keimanan. Dengan terjadinya peristiwa isra' mi'raj kemajuan dakwah muncul. Orang-orang Yatsrib berhaji ke Makkah, mereka yang terdiri dari suku 'Aus dan Khazraj, masuk Islam dan mendakwahkan Islam di Yatsrib. Beberapa orang dari suku 'Aus dan Khazraj dan seorang wanita menemui Nabi di suatu tempat bernama Aqabah. Di hadapan Nabi mereka menyatakan kesetiaan dan ikrar ini disebut dengan perjanjian Aqabah pertama. Pada musim haji berikutnya jamaah yang datang dari Yatsrib berjumlah 73 orang. Atas nama penduduk Yatsrib, mereka meminta pada Nabi akan berkenan pindah ke Yatsrib. Mereka berjanji akan membelanya, Nabi pun setuju dan perjanjian ini dinamakan Aqabah kedua.

Kaum musyrikin mengetahui perjanjian Nabi dan orang-orang Yatsrib tersebut, lalu mereka melancarkan intimidasi terhadap kaum muslimin. Hal ini membuat Nabi memerintahkan kaum muslimin segera pindah ke Yatsrib. Hanya Ali dan Abu Bakar tetap tinggal di Makkah menemani Nabi sampai ia pun hijrah ke Yatsrib karena kafir Quraisy sudah merencanakan akan membunuhnya. (Syed Mahmudunnasir, 1994 : 24-25)

Selanjutnya Nabi beserta Abu Bakar melakukan perjalanan ke Yatsrib. Ketika tiba di Quba, sebuah desa yang jaraknya sekitar lima kilometer dari Yatsrib, Nabi istirahat beberapa hari. Ia menginap di rumah Kalsum bin Hindun. Di halaman rumah ini Nabi membangun masjid, tak lama kemudian Ali menggabungkan diri bersama Nabi. Sementara orang-orang Yatsrib sudah menunggu-nunggu kedatangan mereka, setibanya Nabi di Yatsrib orang-orangnya sangat senang sekali, dan sejak itulah kota Yatsrib diubah menjadi Madinatun Nabi (Kota Nabi) atau dengan istilah sehari-hari, kota ini disebut Madinah. (Harun Nasution, 1985 : 101)

B. Strategi Pembelajaran

- 1) Dalam kegiatan pembelajaran awal guru selalu mengaitkan matan sejarah kebudayaan Islam yang sedang akan diajarkan dengan problematika kehidupan siswa sehari-hari, sehingga materi yang diajarkan dapat dipahami oleh siswa, dapat dirasakan, dan dapat diteladankan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti beberapa

materi peristiwa sejarah Islam tersebut di atas pun masih sangat relevan bila dihubungkan dalam kehidupan nyata.

- 2) Pada langkah-langkah kegiatan, khususnya pada kegiatan inti maka mula-mula guru menceritakan peristiwa sejarah. Sebelum guru menceritakan materi tentang peristiwa sejarah guru mengingatkan kepada siswa yang lain agar mereka mendengarkan dan memperhatikan dengan sungguh-sungguh. Dalam hal ini guru bisa menggunakan berbagai media, baik media gambar dan media yang lainnya yang relevan dengan tema-tema cerita.
- 3) Guru menunjuk siswa, atau bisa menawarkan kepada siswa yang bisa menceritakan kembali peristiwa sejarah Islam yang sudah disampaikan oleh guru, dan memberitahukan kepada siswa yang lainnya memperhatikan kawannya yang sedang menceritakan peristiwa sejarah tersebut. Agar materi peristiwa sejarah tersebut dapat difahami dan dicermati lebih mendalam oleh siswa. Guru bisa menunjuk atau menawarkan siswa lainnya untuk maju ke depan menceritakan kembali materi tersebut. Sudah barang tentu, apabila alur peristiwa yang disampaikan oleh siswa tadi salah, maka guru secara langsung membetulkannya.
- 4) Setelah guru memperkirakan bahwa siswa sudah dapat memahami materi peristiwa sejarah tersebut, maka guru mempersilahkan siswa untuk membuka buku paket yang dimiliki, dan guru menunjukkan halaman materi yang diajarkan tadi, dan menyuruh membacanya dengan ketentuan waktu yang telah ditentukan oleh guru. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa yang belum memahami materi tersebut untuk menanyakannya. Jawaban pertanyaan dari siswa bisa dengan dua alternatif, pertama guru bisa menjawab langsung pertanyaan siswa tersebut, dan kedua guru bisa menunjuk salah seorang siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut atau bisa menawarkan kepada siswa yang bisa menjawabnya.
- 5) Dalam pembelajaran materi sejarah kebudayaan Islam ini, setelah guru menyampaikan dan menceritakan materi peristiwa sejarah yang diajarkan, guru dapat menggunakan metode diskusi dengan membentuk beberapa kelompok, setelah masing-masing kelompok mendiskusikan materi tersebut, guru mempersilahkan wakil dari kelompok masing-masing untuk mempresentasikan hasil diskusinya.
- 6) Langkah selanjutnya guru mengadakan evaluasi secara tertulis dengan menyuruh siswa untuk mengerjakan LKS yang terdapat di dalam buku masing-masing. Sementara siswa melaksanakan tugas, guru memantau keadaan kelas. Guru harus berusaha agar jangan sampai di antara mereka ada yang tidak melaksanakan tugas (misalnya main-main atau mengerjakan pekerjaan lain). Jika siswa tidak mempunyai buku SKI pegangan siswa maka guru berusaha untuk membuat ringkasan tentang isi kandungan cerita baik di lembaran kertas ataupun di papan tulis. Setelah para siswa membaca buku atau mencatat isi kandungan cerita, jika guru memandang perlu adanya lembaran kerja maka sejak itu guru mulai membagikan lembaran kerja kepada para siswa. Jika keadaan kelas direncanakan berkelompok maka lembaran kerja dibagikan kepada satu kelompok untuk dikerjakan oleh masing-masing kelompok. Jika keadaan belajar siswa di kelas itu tidak dirancang secara belajar kelompok maka lembaran kerja dapat dibagikan pada setiap individu siswa. Setelah

mereka menyelesaikan tugas mengerjakan lembaran kerja maka ketua kelompok atau wakilnya disuruh (ditugaskan) untuk membacakan hasilnya di depan kelas secara bergantian. Hasil pekerjaan yang paling baik menurut penilaian guru dapat dipajang di tempat pemajangan jika di kelas itu tersedia tempat pemajangan.

C. Sistem Penilaian

Untuk memberikan penilaian dalam pembelajaran fiqih ibadah dapat dilaksanakan dengan dua cara, yaitu :

- penilaian hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran
- penilaian proses kegiatan belajar-mengajar atau pembelajaran

(1) penilaian hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran

Untuk menilai hasil belajar siswa setelah mengikuti kegiatan belajar dapat ditempuh dengan dua cara yaitu dengan tes lisan dan tes tulis. Jika guru ingin melaksanakan tes lisan, maka ia dapat menempuh langkah-langkah seperti di bawah ini.

- a. Mulu-mula guru mempersiapkan beberapa butir pertanyaan yang akan diberikan kepada siswa.
- b. Guru menyampaikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa secara lisan dengan cara, guru menunjuk beberapa siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan itu. Jika maksud tes ini hanya untuk mengetahui apakah materi yang telah dipelajari siswa benar-benar sudah dipahami atau belum (tes formatif) maka tes ini tidak mesti harus diberikan kepada seluruh siswa. Dengan cara mengambil sampel beberapa siswa saja, guru sudah dapat mengetahui apakah para siswa sudah mengetahui materi pelajaran yang sudah dipelajari atau belum. Hal ini dapat ditempuh dengan cara guru menunjuk sampel dari siswa yang bodoh, siswa yang sedang, dan siswa yang pintar. Tetapi Jika tes ini selain dimaksudkan untuk mengetahui sampai sejauh mana penguasaan mereka terhadap materi pelajaran yang sudah mereka pelajari (tes formatif), juga dimaksudkan sebagai tes sumatif maka guru dalam memberi tes ini harus secara menyeluruh kepada semua siswa.

Jika penilaian hasil belajar siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran materi Fiqih ibadah akan dilaksanakan dengan tes tulis, maka guru dapat mengikuti langkah-langkah pelaksanaannya seperti di bawah ini:

- a. Guru mempersiapkan butir pertanyaan secara tulis yang akan diberikan kepada siswa.
- b. Butir-butir pertanyaan ini dapat digandakan oleh guru atau ditulis di papan tulis atau didiktekan kepada para siswa agar mereka mencatat pada buku latihannya masing-masing,
- c. Guru memberikan tes kepada siswa, sementara mereka mengerjakan tes, guru memantau keadaan kelas. Guru juga memberitahu waktu pelaksanaan tes. Jika waktu yang ditentukan oleh guru sudah habis maka guru segera mengumpulkan hasil pekerjaan siswa dan guru segera menilai pekerjaan itu.

(2) penilaian proses kegiatan belajar-mengajar

Perbedaan antara penilaian hasil belajar dengan penilaian proses Belajar-mengajar ialah bahwa penilaian hasil Belajar lebih ditekankan kepada derajat penguasaan tujuan pengajaran oleh para siswa, sedangkan tujuan penilaian proses belajar-mengajar lebih ditekankan kepada perbaikan dan pengoptimalan kegiatan Belajar-mengajar itu sendiri. Lingkup dan penilaian proses Belajar-mengajar berkenaan dengan komponen-komponen yang membentuk proses Belajar-mengajar dan hubungan antara komponen-komponen tersebut dalam proses belajar-mengajar. Komponen-komponen yang termasuk dalam lingkup penilaian proses belajar- mengajar antara lain mencakup: tujuan pembelajaran, komponen bahan pengajaran, komponen siswa, komponen guru, komponen alat dan sumber pelajaran, serta komponen penilaian.

H. Lembar Kegiatan Mahasiswa (LKM)

1. Tujuan

Mahasiswa memahami materi Sejarah Kebudayaan Islam 1 dan pembelajarannya di MI

2. Petunjuk

- 1) Diskusikan pokok-pokok materi SKI berikut secara berkelompok.
- 2) Sebagai bahan pelengkap diskusi, bacalah pula Uraian Materi, dan bahan lainnya tentang materi SKI.
- 3) Presentasikan hasil diskusi kelompok tersebut.

3. Bahan dan Alat Diskusi

- 1) Kertas plano
- 2) Spidol
- 3) Selotif

4. Langkah Kegiatan

- 1) Mahasiswa/mahasiswi dikelompokkan menjadi 3 kelompok yang masing-masing terdiri dari 6/7 yang karakteristiknya heterogen
- 2) Setiap kelompok mendapatkan tugas untuk mendiskusikan satu materi pokok, dengan pembagian tugas sebagai berikut:
 - (1) Kelompok 1: membahas, menganalisis materi Sejarah Kebudayaan Islam : Arab sebelum Islam dan pembelajarannya
 - (2) Kelompok 2: Membahas, menganalisis materi materi Sejarah Kebudayaan Islam : riwayat nabi Muhammad dan pembelajarannya

- (3) Kelompok 3: membahas, menganalisis materi Sejarah Kebudayaan Islam :
dakwah dan perjuangan nabi Muhammad dan strategi pembelajarannya
- 3) Setiap kelompok diwajibkan untuk membuat laporan hasil diskusi kelompok dan menuliskannya dalam kertras plano
 - 4) Setiap kelompok, diwakili satu orang untuk mempresentasikan hasil diskusi dan kelompok lain memberikan respon dan komentar
 - 5) Pada bagian akhir presentasi kelompok, dosen memberikan penguatan terhadap pemahaman mahasiswa terhadap materi yang telah diterima dalam perkuliahan.

I. Lembar Media :

Power Point

J. Lembar Penilaian

1. Jenis Penilaian

- 1) Tes
- 2) Non Tes

2. Bentuk Penilaian

- 1) Essay
- 2) Performance dengan teknik pengamatan

3. Instrumen Penilaian

- 1) Jelaskan situasi dan kondisi Arab sebelum Islam ?
- 2) Jelaskan riwayat hidup Nabi Muhammad saw.?
- 3) Jelaskan dakwah dan perjuangan Nabi Muhammad saw dan bagaimana meneladaninya ?
- 4) Jelaskan strategi dan penilaian pembelajaran bahasa Arab di MI ?

4. Petunjuk Penskoran

- 1) Tes bentuk Essai

Pada penilaian di akhir pertemuan tiap mahasiswa dibagikan lembar soal. Skor setiap soal adalah sebagai berikut:

No.	Skor
1	20
2	20
3	40
4	20

Skor terentang antara: 10-100

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi
90 - 100	Sangat Baik
80 - 89	Baik
65 - 79	Cukup
55 - 64	Kurang
10 - 54	Sangat Kurang

2) Tes bentuk Performance

Lembar Pengamatan

Komponen-komponen yang dinilai selama aktivitas diskusi, antara lain:

Nama :

NIM :

No.	Komponen Penilaian	Nilai Akhir				
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
1	Kesesuaian contoh dengan materi					
2	Ketepatan dalam mempraktekkan contoh					
3	Keaktifan dalam diskusi					
4	Kerjasama dalam kelompok					

Daftar Pustaka

- Ali, Syed Amir. 1978., *Api Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Amin, Ahmad. 1975. *Fajar al-Islam*, Kairo: Maktabah al-Nahdhah al-Misriyah, 1975.
- Amin, Ahmad. 1987., *Islam dari Masa ke Masa*, Bandung: CV Rusyda.
- Asy'ari. 2002. *Pengantar Studi Islam*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2002.
- Haekal, Muhammad Husain. 1990., *Sejarah Hidup Muhammad*, Jakarta: Litera Antarnusa.
- Hassan, Hassan Ibrahim. 1989., *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, Yogyakarta: Kota Kembang.
- Leboun, Gustav. tt., *Hadharat al-Arab*, Kairo: Mathba'ah Isa al-Babi.
- Mahmudunnasir, Syed. 1994., *Islam Its Concepts and History*, Terj. Adang Afandi Bandung : remaja Rosdakarya.
- Maududi, Abu A'la al-. 1984., *Khilafah dan Kerajaan*, Bandung: Mizan.
- Nasution, Harun. 1985., *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, jilid 1, Jakarta: UI Press, 1985.
- Nu'man, Syibli. 1981., *Umar Yang Agung*, Bandung: Penerbit Pustaka.
- Syalabi, A. 1983., *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, 1, Jakarta: Putaka al-Husna.
- Watt, W. Montgomery. 1990., *Kejayaan Islam: Kajian Kritis dari Tokoh Orientalis*, Yogyakarta: Tiara Wanaca Yogya.
- Yatim, Badri. 2003. *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

